KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan diharapkan mampu mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan kondisi riil perusahaan tersebut sehingga dapat memberi informasi bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Jensen Meckling (1976) dikaitkan dengan teori *agency*, laporan keuangan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi prinsipal untuk menilai kinerja manajemen (agen). Adanya perbedaan kepentingan dan informasi antara prinsipal dan agen memacu agen untuk memikirkan bagaimana angka akuntansi yang dihasilkan dapat lebih memaksimalkan kepentingannya. Cara yang dapat dilakukan agen untuk mempengaruhi angka-angka akuntansi tersebut dapat berupa rekayasa laba dalam laporan keuangan, oleh karena laporan keuangan sering diggunakan sebagai indikator penilaian kinerja. Oleh sebab itu, perilaku manajer laba sering dimungkinkan dapat terjadi karena manajer mempunyai informasi lebih banyak dan lebih akurat daripada principal.(Andarumi *et al.*, 2009).

Dalam melaporkan laba, manajemen memilih alternatif prinsip-prinsip akuntansi mana yang sesuai dengan tujuannya, dalam hal ini disebut manajemen laba atau *earnings management*. Laba dapat ditingkatkan dengan 2 (dua) cara, pertama adalah meningkatkan penjualan, kedua adalah dengan cara menekan biaya yang diggunakan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Dengan laba yang tinggi, perusahaan akan mendapat kepercayaan dari investor dan juga kreditur, sehingga perusahaan mendapat modal untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Namun perusahaan tidak serta merta meningkatkan laba

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

dikarenakan kewajiban pajak yang akan bertambah besar jika laba yang didapat perusahaan besar. Karena itu perusahaan berusaha untuk dapat melakukan manajemen laba dan juga manajemen pajak secara bersama-sama agar dapat menekan beban pajak perusahaan.

Menurut Richard *et al.* (2015:171), manajemen laba adalah aspek lain dari masalah mengenai kualitas laba. Manajer mungkin mencoba untuk mengelola pendapatan, karena para manajer percaya dalam melaporkan pengaruh dari investor dan kreditor keputusan Contohnya: manajer mengubah metode depresiasi aktiva tetap dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus untuk meperkecil beban sehingga laba yang dilaporkan meningkat.

Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (prinsipal), namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimumkan kesejateraan dirinya sendiri.Dalam hal ini, manajer pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan prinsipal sehingga hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi asimetri informasi, yaitu kondisi dimana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (prepaper) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholders* pada umumnya sebagai pengguna informasi (user). Asimetri informasi antara pihak manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal) akan memberi keleluasaan dan kesempatan kepada pihak manajemen atau manajer untuk melakukan rekayasa yang disebut istilah rekayasa laba atau manajemen laba atau *earnings management* (Viviria,2011).

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Tindakan manajemen laba telah menimbulkan kasus skandal pelaporan akuntansi dalam dunia bisnis, antara lain terkait kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT Lippo Tbk, PT Kimia Farma Tbk, dan PT Indofarma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (financial reporting) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi. Tahun 2004, Badan Pasar Modal (Bapepam) mengumumkan hasil pemeriksaan terhadap PT Indofarma Tbk yang dicurigai melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal terutama berkaitan dengan penyajian laporan keuangan dan berdasarkan hasil pemeriksaan bapepam tersebut, ditemukan bukti bahwa PT Indofarma Tbk menyajikan nilai persediaan barang dalam proses pada tahun buku 2001 overstated hingga Rp.28.870.000.000,00(dua puluh delapan milyar delapan ratus tujuh puluh juta rupiah). Akibatnya, Harga Pokok Penjualan akan understated sehingga laba bersih akan lebih tinggi dari nilai yang seharusnya (overstated) dengan nilai yang sama pula (Press Relase Bapepam, 2004:1).

Di Indonesia, PSAK No. 1 mewajibkan perusahaan untuk menyusun laporan keuangannya berdasarkan basis akrual dimana dalam basis ini manajer mempunyai keleluasaan dalam memilih metode akuntansi yang akan diggunakan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengatur laba perusahaan, misalnya dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi tertentu, membuat kebijakan–kebijakan akuntansi dan mempercepat atau menunda biaya dan pendapatan agar lebih kecil atau lebih besar dari yang seharusnya. *Earnings management* semacam ini biasa dikenal sebagai manajemen laba akrual. Akrual yang menjadi dasar pengukuran transaksi akuntansi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu: *non discretionary accrual* (akrual tidak bebas), dan *discretionary accrual* (akrual bebas). *Discretionary accrual* adalah pengakuan akrual laba atau

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

beban yang bebas tidak diatur dan merupaka pilihan kebijakan manajemen,sedangkan *nondiscretionary accrual* merupakan akrual wajar,jika dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Subagyo, et al.,2011:360).

Pada tahun 1999 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan yang berkaitan dengan akuntansi pajak penghasilan. Namun dalam PSAK tersebut terdapat beberapa paragraf pernyataan yang dpat memberikan kebebasan manajemen dalam menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besaran pencadangan beban/penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan antar standar akuntansi dengan peraturan perpajakan (Zulaikha Suranggane,2007:78).

Oleh sebab itu pajak tangguhan dan pajak kini berhubungan erat dalam mendeteksi manajemen laba yaitu jika manajer memanipulasi laba secara akrual maka akan dapat menghasilkan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan laba fiskal, dimana perbedaan tersebut tercermin dalam beban pajak tangguhan. Oleh karena itu, beban pajak tangguhan akan berguna mendeteksi adanya earnings management dimana semakin tinggi beban pajak tangguhan, semakin besar pula kecenderungan adanya praktek earnings management dimana semakin tinggi beban pajak tangguhan, maka semakin besar pula kecendrungan adanya praktek earnings management. Biasanya, manajer melakukan manajemen laba secara akrual sedemikian rupa sehingga tidak mempengaruhi pajak penghasilan kini agar kinerja perusahaan dapat terlihat baik tanpa harus membayar pajak yang lebih besar pada periode tersebut. Sebagai akibatnya, akan timbul perbedaan temporer antara laba

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

akuntansi dengan laba fiskal sehingga menyebakan meningkatnya beban pajak tangguhan (Jayanto dan Kiswanto,2009).

Menurut penelitian Ardi Hamzah (2014) bahwa variabel beban pajak tangguhan dan akrual secara signifikan adanya indikasi manajemen laba untuk menghindar melaporkan kerugian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, Disamping itu ditemukan bukti empiris bahwa beban pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian (Taufik Budiman,2010).

Namun hasil tersebut, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Jayanto dan Kiswanto (2009:28) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan baik untuk menghindari pelaporan penurunan laba maupun untuk menghindari pelaporan kerugian. Penelitian yang dilakuakan oleh Widiastuti dan Chusniah (2011:38) menemukan bahwa variabel aktiva pajak tangguhan yang memiliki pengaruh yang signifikan yang terjadi pada manajemen laba dan akrual tidak berpengaruh.

Dengan melihat fenomena yang telah diuraikan dan adanya hasil yang kontradiktif pada penelitian-penelitian sebelumnnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan untuk menghindari pelaporan penurunan laba dan menghindari pelaporan kerugian.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2014.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh indentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah akrual berpengaruh terhadap manajemen laba ?
4. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Menyadari adanya keterbatasan waktu penulis dalam melakukan penelitian dan kemampuan dimiliki, maka untuk dapat lebih mengarahkan penelitian ini ditetapkan batasan masalah, yaitu:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah beban pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba ?

D. Batasan Penelitian

Karena keterbatansan penulis dalam mengumpulkan data maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Objek penelitian

   Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

KWIK KIAN GIE SCHOOL OF BUSINESS

2. Waktu Penelitian

   Periode penelitian ini dari tahun 2011-2014 (4 tahun) sebagai tahun pengamatan

3. Unit Analisis

   Unit analisis yang diggunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diaudit.

4. Variabel

   Variabel yang diteliti adalah:

   1. Variabel Independen adalah beban pajak tangguhan dan beban pajak kini.
   2. Variabel Dependen adalah manajemen laba.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dan batasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014".

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan meganalisis pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh beban pajak kini terhadap manajemen laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

G. Manfaat Penelitian

Sebagaiman layaknya suatu penelitian, di samping yang mempunyai tujuan penelitian juga mempunyai manfaat sehingga maksud penelitian dapat dirasakan dan dipergunakan untuk keperluan masing-masing pihak yang bersangkutan.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti.

   Merupakan bahan masukan yang dapat memperluas wawasan penulis terutama mengenai manajemen laba yang dapat diprediksi dengan beban pajak tangguhan dan beban pajak kini serta memperoleh kesempatan dalam menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh penulis selama kuliah.

2. Bagi Inverstor Dan Kreditur

   Untuk menambah wawasan mengenai manajemen laba yang dapat dilakukan oleh manajer sehingga dapat diharapkan dapat mengurangi kebiasaan bagi investor dan kreditur dalam menilai kinerja perusahaan. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi beban pertimbangan tambahan dalam membuat keputusan investasi maupun keputusan dalam pemberian kredit.

3. Bagi Pembaca

   Hasil penelitian ini dapat diggunakan sebagai bahan referensi dalam memperluas wawasan, baik secara teori maupun aplikasinya serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian sejenis di kemudian hari.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie